

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi seluruh negara yang ada di dunia ini termasuk Indonesia. Banyak negara yang maju karena pendidikannya juga maju. Namun di Indonesia masih banyak masalah masalah dalam pendidikan. Hal ini di dukung oleh Nasution (2016) yang mengatakan bahwa berbagai problematika pendidikan di Indonesia cukup banyak, mulai dari masalah kurikulum, kualitas, kompetensi, bahkan kompetensi kepemimpinan baik itu di jajaran tingkat atas maupun tingkat bawah.

Pandemi covid 19 telah mengubah tatanan pendidikan dari semula tatap muka langsung di kelas menjadi proses pembelajaran dengan sistem belajar dari rumah (BDR). Pembelajaran di masa pandemi mengharuskan setiap pendidik, pemerhati pendidikan dan instansi terkait dengan pendidikan untuk merumuskan model dan metode pembelajaran yang tepat agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. (Winata et al., 2021).

Pendidikan di suatu sekolah akan dikatakan berhasil jika semua hal yang berkaitan dengan pendidikan dan proses pembelajaran diperhatikan dan dijalankan dengan baik. Sedangkan di Indonesia proses pembelajaran masih kurang bervariasi. Hal ini di dukung oleh Zaki AL (2019) yang mengatakan bahwa Pembelajaran ilmu biologi pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA), guru masih belum bervariasi dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga penguasaan konsep biologi siswa rendah hal tersebut ditandai dari hasil belajar yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan paparan di atas, model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus lebih diperhatikan. Terutama dalam mempelajari suatu materi biologi harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dengan materi yang akan diajarkan agar pembelajaran menjadi efektif. Guru sebagai tenaga pengajar adalah aset siswa dalam mendapatkan ilmu, sehingga diperlukan proses pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan rekap data nilai semester ganjil tahun 2021 - 2022 pada hasil ujian biologi siswa kelas XI SMAN 1 Jatitujuh, diketahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran biologi adalah banyak siswa yang tidak tuntas dalam belajar atau hasil belajarnya masih rendah. Banyak siswa yang mendapatkan nilai mulai dari 10, 20, 30, 45 dan 50 (rata-rata ≤ 60) 70% hasil belajar siswa masih belum mencapai KKM dan 30% siswa sudah mencapai KKM dengan nilai 77, 75, 80, 83, 87 (rata-rata ≥ 75) 30% siswa telah mencapai dan melebihi nilai KKM dari nilai KKM biologi kelas XI (kriteria ketuntasan belajar minimal) yakni 75. Kondisi kegiatan belajar disekolah tersebut sebelumnya dilakukan secara daring dan penugasan menggunakan google classroom sehingga menimbulkan minimnya aktifitas siswa yang memicu rendahnya hasil belajar yang didapat. Hal ini didukung oleh Wiradarma et al (2021) yang mengatakan bahwa kesulitan guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran daring menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA karena selama adanya pandemi COVID-19 pembelajaran di Indonesia dilakukan secara daring.

Berdasarkan paparan diatas, pembelajaran pada masa pandemi harus lebih memperhatikan model pembelajaran dan media yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran secara daring agar siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memahami materi yang disampaikan terutama pada materi biologi sehingga dapat menjadikan hasil belajar siswa meningkat.

Pembelajaran secara daring atau pembelajaran dalam jaringan adalah sebuah istilah yang diterapkan dalam pembelajaran dengan tidak tatap muka secara langsung antara guru dan juga anak didik dalam artian pembelajaran dilakukan secara online dengan menggunakan sebuah jaringan internet. Dalam hal ini guru perlu memastikan apakah kegiatan pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya atau malah sebaliknya. Bagaimana pun ketika belajar daring antara peserta didik dan guru tidak bertatap muka secara langsung dimisalkan baik itu peserta didik maupun pendidik sama-sama dirumah masing-masing. Dalam hal ini solusi yang diangkat dari sector pendidikan akibat covid-19 akan menuntut untuk dapat memilih media pembelajaran yang sekiranya tepat untuk digunakan dalam

kegiatan pembelajaran secara daring sebagai inovasi dalam menjawab tantangan yang saat ini sedang kita alami. Hal tersebut sebagaimana arahan yang diberikan oleh menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) (Arum R.P & Mukhtar N, 2022).

Materi pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah materi sistem ekskresi pada manusia. Materi ini dipilih karena cukup sulit untuk dipahami sehingga membuat hasil belajar siswa belum mencapai KKM seperti yang dikatakan oleh Mahrawi et al., (2021) bahwa materi sistem ekskresi termasuk ke dalam salah satu materi biologi yang sulit dimengerti oleh siswa, ini disebabkan materi sistem ekskresi pada manusia di dalamnya terdapat serangkaian proses yang dan melibatkan berbagai macam organ dalam tubuh yang sulit dijelaskan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengambil materi sistem ekskresi dalam penelitian ini.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan bantuan media gambar menggunakan whatsapp berdasarkan survey awal model ini belum pernah di terapkan di kelas XI terutama pada materi sistem ekskresi secara luring ataupun daring. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran dirinya sendiri dan juga orang lain. Hal ini didukung oleh Sari & Indarini (2021) yang mengatakan bahwa model pembelajaran jigsaw adalah salah satu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif karena model ini berpusat kepada siswa yang akan memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan pengalaman lebih banyak yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan model jigsaw mampu meningkatkan minat dan aktivitas belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran jigsaw juga memiliki kelebihan yakni siswa lebih paham dalam pembahasan materi karena adanya diskusi dan memiliki kekurangan yakni Beberapa siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan hanya diam.

Media gambar sangat baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran secara daring untuk menarik perhatian siswa. Hal ini didukung oleh Siregar (2018) yang mengatakan bahwa media gambar memberikan pengaruh yang sangat baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih serius dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Kelebihan dari media gambar dalam pembelajaran biologi adalah media gambar merupakan media yang umum dipakai dan kelemahan pada media gambar diantaranya adalah Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna (Amir, 2016).

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media gambar menggunakan whatsapp pada pembelajaran biologi terutama pada materi sistem ekskresi yang konotasinya materi ini kurang efektif jika disampaikan dengan menggunakan model konvensional menggunakan google classroom. Maka diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran yang berbeda yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media gambar menggunakan whatsapp siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran daring sehingga dapat berdampak baik pada hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Masroyah (2017) yang memiliki hasil terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe jigsaw terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruh yang diberikan signifikan, dengan taraf signifikansi 5% (pada taraf kepercayaan 95%).

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran IPA yang mempelajari semua makhluk hidup yang ada di muka bumi dari mulai tumbuhan, hewan sampai dengan manusia. Namun jika dilihat dari sistem pembelajaran yang ada di sekolah, pemahaman mengenai pembelajaran biologi belum tercapai karena model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih kurang bervariasi apalagi pada masa pandemi. Hal ini didukung oleh Sholikhah & Wahidah (2021) yang mengatakan bahwa menurut persepsi siswa metode mengajar guru terbanyak

masih menggunakan metode satu arah (ceramah). Siswa merasa puas dengan metode ceramah yang digunakan guru selama ini, namun siswa juga berharap guru menggunakan metode atau model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Menurut Samitra et al., (2018) mengatakan bahwa Metode ceramah atau kegiatan pembelajaran yang terpusat pada guru tidaklah buruk, tetapi memiliki kelemahan yaitu interaksi guru dengan siswa yang jarang terjadi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMAN 1 Jatitujuh, kurangnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran daring dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih belum bervariasi sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rata-rata masih dibawah KKM. Hal tersebut didukung oleh Sundari (2018) yang mengatakan bahwa hasil belajar dan aktivitas belajar masih di bawah KKM Hal ini diketahui dari beberapa hasil analisis melalui hasil analisis ulangan siswa pada setiap pokok bahasan. Oleh karena itu, diperlukan model dan media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Media Whatsapp dan Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Jatitujuh”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran daring disekolah belum bervariasi.
- b. Hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM.
- c. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
- d. Kurangnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Guna mengantisipasi kesimpangsiuran dalam penulisan permasalahan penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dilakukan di kelas XI semester 2 pada kelas XI IPA 3 dan XI IPA 4.
- b. Hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan tes berupa pilihan ganda. Tes yang dilakukan peneliti berupa pretest (tes yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai) dan posttest (tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran) dan yang menjadi fokus acuan adalah ranah kognitif berdasarkan taksonomi bloom lama.
- c. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Jatitujuh.
- d. Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah sistem ekskresi.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, maka terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media whatsapp dan gambar pada materi sistem ekskresi kelas XI SMAN 1 Jatitujuh?
- b. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang menerapkan dan yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media whatsapp dan gambar pada materi sistem ekskresi kelas XI SMAN 1 Jatitujuh?
- c. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbantuan media wyatsapp dan gambar pada materi sistem ekskresi kelas XI SMAN 1 Jatitujuh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan diantaranya yaitu :

1. Mengidentifikasi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbantuan media whatsapp dan gambar terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi kelas XI SMAN 1 Jatitujuh.
2. Mengidentifikasi perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang menerapkan dan yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

berbantuan media whatsapp dan gambar pada materi sistem ekskresi kelas XI SMAN 1 Jatitujuh.

3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbantuan media whatsapp dan gambar pada materi sistem ekskresi kelas XI SMAN 1 Jatitujuh.

D. Manfaat / Kegunaan Penelitian

Agar penelitian berjalan dengan baik, maka setiap penelitian harus memiliki manfaat. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini memiliki manfaat diantaranya adalah :

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai masalah keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi kelas XI semester 2 SMAN 1 Jatitujuh.

2. Bagi peserta didik

Diharapkan setelah dilakukannya penelitian ini, dapat memperbaiki hasil belajar kognitif peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 jatitujuh.

4. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini dapat memacu dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menarik dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai